

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada beberapa dekade terakhir perkembangan tren *fashion* di Indonesia semakin meningkat. Pewarna alami tekstil menjadi salah satu faktor dari perkembangan *fashion* di Indonesia karena kesadaran terhadap pewarna sintetis yang berbahaya. Terbukti terdapat beberapa *brand* lokal di Indonesia yang menggunakan pewarna alam pada produk *fashion* mereka (Fitriyah, 2018). Hal ini menjadi potensi untuk mengembangkan pewarna alam Indigofera sebagai pewarna alami tekstil karena memiliki pigmentasi yang lebih kuat serta semakin dihargai karena mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis. Perkembangan industri *fashion* juga didukung oleh rasa ingin tahu masyarakat terhadap pemanfaatan material dan teknik baru serta adanya tuntutan pembaharuan terhadap suatu karya (Yuliawati, 2015). Pembaruan terhadap suatu karya dalam industri *fashion* merujuk pada dorongan untuk menciptakan inovasi baik dari segi desain, teknik, maupun material yang digunakan. Umumnya pewarna alam Indigofera diterapkan pada kain dengan teknik *surface* berupa teknik celup. Berdasarkan fenomena ini berkembanglah beragam teknik pengolahan tekstil.

Saat ini sudah banyak ditemukan teknik *surface* sebagai metode pengolahan tekstil salah satunya marbling. Teknik marbling sudah lama ditemui di Eropa sejak tahun 1600 di Eropa, sedangkan di Indonesia saat ini mulai digemari dan menjadi tren sebagai teknik pembuatan pola atau motif pada tekstil. Teknik marbling pada saat ini cukup banyak ditemui pada pengaplikasian produk *fashion* (Novitasari, 2017), dan umumnya menggunakan pewarna sintetis serta motif yang dihasilkan masih kurang bervariasi. Teknik marbling menggunakan pewarna alami dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembaharuan pengolahan tekstil. Dalam proses marbling kali ini, pasta Indigofera dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami utama yang memberikan warna khas pada kain, menghasilkan motif yang menarik. Pengaplikasian pewarna alami indigofera dengan teknik marbling dalam industri *fashion* memberikan serangkaian keuntungan. Teknik marbling digunakan dalam rancangan tekstil guna menambah ragam hias pada motif kain karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dalam proses pewarnaannya tidak membutuhkan waktu yang lama, dan motif yang dihasilkan pun beragam. Hal inilah yang kemudian ditinjau dan dieksplorasi untuk melihat kemungkinan dan potensi baru dari penggunaan bahan dan teknik untuk kemudian dihasilkan sebagai produk yang dapat dipakai oleh masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan untuk menciptakan produk tekstil yang unik dan eksklusif dengan pola-pola yang beragam. Penggunaan pewarna alam memungkinkan untuk mencapai warna-warna yang kaya dan beragam (Hendrawan, 2017).

Dengan demikian, penulis terinspirasi untuk mengembangkan pewarna alam indigofera menggunakan teknik marbling sebagai langkah menuju industri *fashion* yang berkelanjutan dan bukan hanya dikenal tetapi dapat dikembangkan oleh beberapa *brand* lokal karena memiliki potensi yang besar di industri *fashion*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya potensi pengolahan pewarna alam pasta Indigofera untuk diaplikasikan ke dalam teknik marbling.
2. Adanya peluang pengembangan motif marbling menggunakan pewarna alami

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dijabarkan diatas, melalui penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah tersebut, yaitu :

1. Bagaimana metode yang tepat dalam pengolahan pewarna alam pasta indigofera menggunakan teknik marbling?
2. Bagaimana potensi dalam mengembangkan motif marbling menggunakan pewarna alami?

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batas permasalahan yang menjadi fokus penulis adalah :

1. Menggunakan pewarna alam pasta Indigofera.
2. Mengaplikasikan teknik marbling dengan menghasilkan motif yang beragam.
3. Produk yang dihasilkan merupakan lembaran kain berbahan serat alami.

I.5 Tujuan Penelitian

Penulis membuat penelitian ini dengan tujuan :

1. Mengaplikasikan pewarna alam pasta Indigofera dengan teknik marbling.
2. Mengembangkan motif pada teknik marbling menggunakan pewarna alami.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam perancangan, adapun manfaat dari perancangan :

1. Berkembangnya pewarna alami indigofera dengan teknik marbling
2. Berkembangnya motif pada teknik marbling menjadikan teknik marbling menggunakan pewarna alami sebagai salah satu metode dan inovasi di industri *fashion*.

I.7 Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan permasalahan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan studi literatur eksplorasi menggunakan teknik marbling dengan memanfaatkan pewarna alam sebagai pewarna untuk produk tekstil tersebut. Maka dari itu pengambilan data dilakukan dengan :

1. Studi literatur, Mendapatkan informasi melalui jurnal sebagai acuan peneliti. Bertujuan untuk mengetahui penelitian yang berkorelasi dengan pewarna alam dan teknik marbling.
2. Eksplorasi, Penulis melakukan eksplorasi dengan teknik marbling menggunakan pewarna alam pada jenis kain yang ditentukan.
3. Wawancara, Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah melakukan teknik marbling pada produk *fashion* yang dibuat.
4. Observasi, untuk melihat langsung bagaimana proses atau hasil pengaplikasian teknik marbling pada produk *fashion*.

I.8 Sistematika Penulisan

Susunan pada laporan penelitian ini terdiri dari 4 Bab utama yaitu :

1. Bab I terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II terdiri dari studi literatur dan hasil observasi serta wawancara mengenai: Teknik Marbling.
3. Bab III terdiri dari: Data dan Analisis Perancangan.
4. Bab IV terdiri dari : Konsep Perancangan dan Hasil Analisis
5. Bab V terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.